
Pengaruh Corporate Social Responsibility dan Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan

Hadi Pramono¹, Iwan Fakhruddin², Ira Hapsari³
^{1,2,3} Universitas Muhammadiyah Purwokerto

Article Info

Article history:

Received May 30, 2022

Accepted August 25, 2022

Keywords:

Corporate Social
Responsibility, Kinerja
Keuangan, Nilai Perusahaan

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji secara empiris pengaruh tanggung jawab sosial perusahaan (CSR) dan kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan. Nilai perusahaan mempunyai arti sebagai evaluasi kepercayaan masyarakat di dalam suatu perusahaan dan tercermin dari harga saham. Apabila nilai perusahaannya tinggi, maka semakin besar kekayaan pemegang saham. Nilai perusahaan diukur dengan Tobin's Q, CSR diukur dengan analisis konten, dan kinerja keuangan diukur dengan ROA. Sampel survei merupakan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2018 sampai dengan tahun 2021, dengan menggunakan metode sampel yang ditargetkan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa CSR dan kinerja keuangan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.



© 2022 by the authors; licensee FEB UMP. This article is an open access article distributed under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution License (<http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>).

Corresponding Author:

Hadi Pramono,
Universitas Muhammadiyah Purwokerto,
Email: pramono.hadi.75@gmail.com

1. PENDAHULUAN

Semua perusahaan menginginkan nilai yang baik di mata pemangku kepentingannya. Nilai perusahaan tercipta ketika manajemen menjaga kinerja perusahaan tetap baik. Nilai perusahaan yaitu nilai harga saham yang bersedia dibayar oleh investor jika perusahaan tersebut dijual. Semakin tinggi harga saham maka semakin bernilai perusahaan (Khumiroh et al., 2014). Nilai sebuah perusahaan dapat menciptakan kekayaan atau keuntungan yang maksimal bagi para pemegang sahamnya seiring dengan naiknya harga saham perusahaan tersebut. Ada beberapa upaya untuk meningkatkan nilai perusahaan yaitu berorientasi pada keuntungan sebagai tanggung jawab kepada pemegang saham, selain itu kami juga memiliki tanggung jawab kepada pengguna/pemangku kepentingan, lingkungan/lingkungan, dan masyarakat.

Orientasi utama perusahaan adalah profit, sehingga faktor utama yang dilihat dalam menilai perusahaan adalah kinerja keuangannya. Hal ini menjadikan kinerja keuangan sebagai indikator untuk menilai posisi keuangan suatu perusahaan dengan mengukur kemampuannya dalam menghasilkan laba. Untuk menghasilkan laba perusahaan bisa dilihat dari efektivitas suatu perusahaan dalam

menggunakan asetnya yang nantinya digunakan untuk mengevaluasi kinerja keuangan. Efektifitas ini dihitung dengan menggunakan rasio antara laba bersih dan total aset (ROA).

Selain untuk meningkatkan nilai perusahaan, sisi lain keberadaan suatu perusahaan pasti akan berdampak terhadap terhadap sosial dan lingkungannya, baik dampak positif maupun negatif. Semakin besar perusahaan, semakin besar dampaknya. Hal ini mengakibatkan munculnya tuntutan akan tanggung jawab perusahaan terhadap sosial dan lingkungan. Perusahaan mempunyai bentuk tanggung jawab terhadap tuntutan ini diwujudkan dalam kinerja non keuangan berupa kinerja sosial dan lingkungan yang biasa disebut Corporate Social Responsibility (CSR). CSR pertama kali dikenalkan oleh Bowen pada tahun 1953 sebagai wujud komitmen yang lahir dalam konteks etika bisnis dan bersifat sukarela (Waagstein, 2011). Namun di era sekarang tuntutan CSR menjadi mandatory. Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No.1 Tahun 2013 tentang Penyajian Laporan Keuangan yang ada di Indonesia salah satunya yaitu pelaporan CSR telah disampaikan di dalam PSAK ini, yang menjelaskan bahwa “Perusahaan dapat menyediakan laporan tambahan seperti laporan mengenai lingkungan hidup dan laporan nilai tambah (value added statement), khususnya bagi industri dimana faktor-faktor lingkungan hidup memegang peranan penting dan bagi industri yang menganggap pegawai sebagai kelompok pengguna laporan yang memegang peranan penting”.

Tinjauan Pustaka

Teori Stakeholder

Teori stakeholder teori yang membahas tentang hubungan antara pemangku kepentingan dan informasi yang diterima (Hill, C. W., & Jones, 1992). Sedangkan menurut Freeman (2015), stakeholder itu sendiri merupakan beberapa kelompok atau individu yang dapat mempengaruhi tujuan pencapaian organisasi. Selain itu (R.E.E. Freeman & McVea, 2005), mereka juga menyatakan bahwa perusahaan perlu secara serius membangun dan memelihara hubungan yang baik dengan para pemangku kepentingannya. Pemangku kepentingan perusahaan adalah faktor sosial dan lingkungan yang tidak dapat bertahan lama di dalam suatu perusahaan.

Corporate Social Responsibility

Tanggung jawab sosial perusahaan/CSR menjadi bagian penting dari tata kelola sejak konferensi PBB tentang The Human Environment yang diadakan di Stockholm pada tahun 1972, dan sejak penerbitan laporan Bruntland pada tahun 1987 (Hussain et al., 2018). Corporate Social Responsibility merupakan kerangka kerja untuk mendefinisikan variabel keberlanjutan berdasarkan model triple bottom line (profit, planet, people), yang mendefinisikan dan menerapkan teknik pengukuran, dan melaporkan status aktual variabel dalam laporan publik oleh sebuah perusahaan (Bebbington and Larrinaga, 2014).

Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan merupakan indikator posisi keuangan suatu perusahaan dengan mengukur kemampuannya dalam menghasilkan laba (Jensen, 2001). Kinerja keuangan merupakan faktor penting dalam perkembangan dan upaya perusahaan dalam mencapai tujuan. Menurut Inayah & Wijayanto (2020), dengan menganalisis rasio keuangan maka menganalisis kinerja keuangan dapat dilakukan.

Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan adalah penilaian kepercayaan publik terhadap suatu perusahaan dengan melihat aktivitas perusahaan selama periode waktu dari awal berdirinya sampai perusahaan tersebut masih beroperasi dan beroperasi (Jensen, 2001). Cara merefleksikan nilai perusahaan dapat dengan

melihat permintaan dan penawaran harga saham yang terjadi di pasar modal (Prajanto & Pratiwi, 2017). Nilai perusahaan dikatakan semakin tinggi apabila harga saham semakin meningkat.

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan

Pandangan ekonomi tradisional melihat perusahaan semata-mata berfokus pada memaksimalkan keuntungan dan kemakmuran pemilik/pemegang saham perusahaan. Di zaman sekarang, perusahaan yang menjalankan bisnisnya dituntut tidak hanya berorientasi pada profit dan melakukan tanggung jawabnya kepada pemegang saham, tetapi perusahaan juga harus bertanggung jawab kepada pengguna atau pemaku kepentingan, lingkungan/lingkungan, dan masyarakat (disebut juga 3P) Profit, Planet dan People). Pertanggungjawaban terhadap pengguna, lingkungan, dan masyarakat menjadi hal penting untuk diungkapkan oleh perusahaan yang terdaftar di bursa efek (Kolk & van Tulder, 2010; Verrecchia, 2001).

Indra Wijaya & Putu Wirawati, (2019); Karina & Setiadi, 2020 melakukan penelitian dan terdapat hasil bahwa CSR berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

H1: Corporate Social Responsibility berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan

Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan

Menurut Khumairoh et al., (2014), Jika kepercayaan investor meningkat maka akan menimbulkan kinerja perusahaan yang baik sehingga perusahaan tersebut mendapatkan profit berupa pengurangan biaya modal. Jika harga saham perusahaan meningkat maka akan semakin banyak investor yang tertarik untuk berinvestasi, sehingga terciptanya kemakmuran shareholders yang dapat meningkatkan nilai perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh (Halimah & Komariah, 2017; Harningsih et al., 2019; Putri & Suwito, 2020) mengungkapkan bahwa kinerja keuangan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

H2: Kinerja Keuangan berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan

2. METODE

Populasi yang digunakan di dalam penelitian ini berupa perusahaan yang listed di BEI selama tahun 2018-2021, sedangkan sampel yang dipakai adalah perusahaan manufaktur. Selain itu, metode pengumpulan data yang digunakan yaitu dengan mengumpulkan data dari laporan keuangan dan non keuangan.

Dalam penelitian ini, variabel dependen yang digunakan yaitu goodwill. Goodwill itu sendiri mempunyai arti seberapa besar “kepentingan” yang dilihat di dalam suatu perusahaan dari pandangan dari masyarakat sekitar. B. Investor yang mengaitkan nilai perusahaan dengan harga sahamnya (Gultom & Wijaya, 2014). Nilai perusahaan diukur dengan menggunakan Tobin's Q, dengan rumus:

$$Tobin's Q = \frac{(EMV + D)}{(TA)}$$

Variabel independen terbagi menjadi dua, yaitu Corporate Social Responsibility (CSR) dan Kinerja Keuangan. CSR didefinisikan sebagai suatu konsep yang menunjukkan bahwa suatu perusahaan mempunyai berbagai bentuk tanggung jawab terhadap seluruh stakeholders dan lingkungannya. Corporate Social Responsibility diukur dengan menggunakan Corporate Social Responsibility Disclosure Index (CSRDI) yang sesuai dengan GRI (Global Reporting Initiative). Rumus untuk menghitung CSRDI sebagai berikut:

$$CSRDI_j = \frac{\sum x_{ij}}{n_j}$$

Variabel bebas kedua adalah kinerja keuangan yang tercermin dari return on assets (ROA). Profitabilitas didefinisikan sebagai kemampuan perusahaan untuk mengelola sumber dayanya untuk menghasilkan profit bagi investornya. Profitabilitas dianggap penting karena merupakan metrik yang mengukur kinerja keuangan suatu perusahaan dan dapat dijadikan acuan untuk mengevaluasi suatu perusahaan (Sastrawan, 2016).

Metode analisis data dengan menggunakan uji statistik deskriptif, uji asumsi klasik, dan uji multiple regression. Persamaan yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$\text{Nilai Perusahaan} = \alpha + \beta_1 \text{ CSR} + \beta_2 \text{Kinerja Keuangan} + \varepsilon$$

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Ruang lingkup penelitian ini dilakukan di Indonesia dengan mengambil sampel perusahaan manufaktur yang salah satunya terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Jumlah perusahaan manufaktur yang disurvei dalam penelitian ini adalah 161 selama periode 2018-2021. Dari jumlah tersebut hanya 84 yang memenuhi kriteria, sehingga dapat digunakan untuk analisis data.

Uji statistik deskriptif untuk kualitas kinerja CSR menunjukkan nilai minimal sebesar 18%, nilai maksimal sebesar 54%, dan rata-rata sebesar 31,08%. Jika melihat nilai rata-rata kualitas kinerja CSR maka dapat dilihat masih di bawah 50%, sehingga dapat diasumsikan kinerja CSR di perusahaan manufaktur di Indonesia masih relatif rendah. Untuk variabel kinerja keuangan menunjukkan nilai minimal sebesar -6%, nilai maksimal 47%, dan rata-rata 5,45%. Kinerja keuangan yang diukur dengan ROA menunjukkan nilai yang relatif baik di perusahaan sampel. Variabel nilai perusahaan, diukur dengan Tobin's Q, menunjukkan 1,7827. Hal ini berarti bahwa pengelolaan aset berhasil dan saham overvalued.

Uji normalitas pertama terhadap data sejumlah 84 menunjukkan Asymp. Sig sebesar 0,000. Hal ini berarti data tidak terdistribusi normal. Berdasarkan hasil casewise diagnostic, terdapat 14 data outlier yang dihilangkan sehingga menjadi normal, dengan nilai Asymp. Sig sebesar 0,077. Uji asumsi klasik yang kedua, uji multikolinieritas, hasil analisis menunjukkan bahwa semua nilai VIF dibawah 10 dan nilai tolerance diatas 0,1 artinya tidak terjadi multikolinieritas antar variabel dependen dalam model regresi pada penelitian ini. Untuk uji heterokedastisitas diketahui bahwa nilai signifikan semua variabel lebih dari 0,05 sehingga tidak terjadi heteroskedastisitas. Untuk uji autokorelasi, berdasarkan output Durbin Watson menunjukkan nilai Durbin-Watson sebesar 1,188 yang terletak diantara -2 hingga 2 sehingga data penelitian terbebas dari gejala autokorelasi.

Hasil analisis regresi dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.1

Model	Adjusted R Square	Uji F		Uji t		
		Nilai F Hitung	Signifikansi	Unstandardized Coefficients Beta	Nilai t Hitung	Signifikansi
1	0,239					
Regression		13,540	0,000			
(Constant)				-5,226	-1,950	0,055
CSR				19,420	2,294	0,024
ROA				33,802	3,923	0,000
Dependent Variable: NP						

Berdasarkan tabel di atas diketahui nilai signifikansi nilai F sebesar 0,000. Hal ini menunjukkan bahwa model regresi dapat digunakan untuk menganalisis pengaruh Kualitas CSR dan ROA terhadap Nilai Perusahaan.

Berdasarkan tabel di atas juga dapat dibuktikan dengan hipotesis pertama yang menjelaskan bahwa kualitas CSR berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan diterima. Penelitian ini membuktikan bahwa CSR mampu untuk meningkatkan nilai perusahaan, jika kinerja CSR meningkat maka akan meningkatkan kepercayaan investor sehingga mampu untuk meningkatkan harga saham perusahaan.

Hipotesis kedua mempunyai beberapa hasil diantaranya adalah kinerja keuangan mempunyai pengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan diterima. Hasil ini menunjukkan bahwa dengan meningkatnya efektifitas pengelolaan aset untuk meningkatkan laba maka harga saham perusahaan akan meningkat sebagai indikator nilai perusahaan.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Beberapa kesimpulan telah ditarik berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan. Pertama, tanggung jawab sosial perusahaan (CSR) berdampak positif terhadap nilai perusahaan. Oleh karena itu, ketika kinerja sosial dan lingkungan itu naik, maka harga saham perusahaan juga meningkat, yang berarti nilai perusahaan juga meningkat. Kedua, kinerja keuangan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Hal ini sejalan dengan tujuan perusahaan bahwa orientasi laba tidak dapat dipisahkan dari nilai perusahaan dan kinerja keuangan selalu menjadi daya tarik tersendiri bagi investor. Untuk penyelidikan lebih lanjut, saran yang direkomendasikan yaitu menambahkan variabel yang terkait dengan nilai perusahaan, termasuk praktik tata kelola perusahaan yang baik.

5. REFERENSI

- Bebbington, J., & Larrinaga, C. (2014). Accounting and sustainable development: An exploration. *Accounting, Organizations and Society*, 39(6), 395–413. <https://doi.org/10.1016/j.aos.2014.01.003>
- Freeman, R. E. (2015). Stakeholder Theory. *Wiley Encyclopedia of Management*, 1–6. <https://doi.org/10.1002/9781118785317.weom020179>
- Freeman, R. E. E., & McVea, J. (2005). A Stakeholder Approach to Strategic Management. *SSRN Electronic Journal, January*. <https://doi.org/10.2139/ssrn.263511>
- Gultom, R., & Wijaya, S. W. (2014). Analisis Faktor Faktor yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan Farmasi di Bursa Efek Indonesia periode 2008-2011. *Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil*, 3(1), 51–60.
- Halimah, S. N., & Komariah, E. (2017). Pengaruh Roa, Car, Npl, Ldr, Bopo Terhadap Nilai Perusahaan Bank Umum. *JURNAL AKUNTANSI, EKONOMI Dan MANAJEMEN BISNIS*, 5(1), 14. <https://doi.org/10.30871/jaemb.v5i1.448>
- Harningsih, Henri, A. &, Angelina. (2019). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan DCSR Dan Kebijakan Dividen Sebagai Variabel Moderasiengan Pengungkapan. *Ranah Research Journal of Multidisciplinary Research and Development*, 1(2), 199–209.
- Hill, C. W., & Jones, T. M. (1992). Stakeholder-Agency Theory Charles. *Journal of Management Studies*, 29(2), 131–154.
- Hussain, N., Rigoni, U., & Orij, R. P. (2018). Corporate Governance and Sustainability Performance: Analysis of Triple Bottom Line Performance. *Journal of Business Ethics*, 149(2), 411–432. <https://doi.org/10.1007/s10551-016-3099-5>
- Inayah, N. H., & Wijayanto, A. (2020). Pengaruh Struktur Modal, Kepemilikan Manajerial, dan

- Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Subsektor Batubara Yang Terdaftar di BEI Periode 2014 – 2018). *Jurnal Lmu Administrasi Bisnis*, 9(3), 242–250.
- Indra Wijaya, I. P., & Putu Wirawati, N. G. (2019). Good Corporate Governance Sebagai Pemoderasi Pengaruh Profitabilitas dan Corporate Social Responsibility pada Nilai Perusahaan. *E-Jurnal Akuntansi*, 26, 1436. <https://doi.org/10.24843/eja.2019.v26.i02.p22>
- Jensen, M. C. (2001). VALUE MAXIMIZATION, STAKEHOLDER THEORY, AND THE CORPORATE OBJECTIVE FUNCTION. *Journal of Applied Corporate Finance*, 14(3).
- Karina, D. R. M., & Setiadi, I. (2020). Pengaruh Csr Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Gcg Sebagai Pemoderasi. *Jurnal Riset Akuntansi Mercu Buana*, 6(1), 37. <https://doi.org/10.26486/jramb.v6i1.1054>
- Khumairoh, N. D., Sambharkreshna, Y., Kompyurini, N., Akuntansi, P., Ekonomi, F., Bisnis, D., Trunojoyo, U., Raya, M. J., 02, T. P. B., & Bangkalan, K. (2014). Pengaruh Kualitas Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Intervening. *Jaffa*, 02(1), 51–60.
- Kolk, A., & van Tulder, R. (2010). International business, corporate social responsibility and sustainable development. *International Business Review*, 19(2), 119–125. <https://doi.org/10.1016/j.ibusrev.2009.12.003>
- Prajanto, A., & Pratiwi, R. D. (2017). Analisis Nilai Perusahaan Manufaktur Di Indonesia Dari Perspektif Kinerja Keuangan. *Jurnal Akuntansi Indonesia*, 6(1), 13. <https://doi.org/10.30659/jai.6.1.13-28>
- Putri, R. A., & Suwito. (2020). PENGARUH SOLVABILITAS, LIKUIDITAS, DAN PROFITABILITAS TERHADAP TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PROPERTY AND REAL ESTATE YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, 9.
- Verrecchia, R. E. (2001). Verrecchia_Jfe_2001. *Journal of Financial Economics*, 32, 1–84. <papers3://publication/uuid/BE69A206-2663-48F1-BCB8-46ED22FA6FAF>
- Waagstein, P. R. (2011). The Mandatory Corporate Social Responsibility in Indonesia: Problems and Implications. *Journal of Business Ethics*, 98(3), 455–466. <https://doi.org/10.1007/s10551-010-0587-x>